

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Kewajiban orang tua dalam keluarga memberikan pengawasan dan bimbingan serta mengarahkan anak. Orang tua merupakan pendidik utama dalam memberikan pengetahuan kepada anak dan keluarga juga sebagai tempat untuk berdiskusi dan menyelesaikan berbagai persoalan. Keluarga juga berperan sebagai lingkungan untuk menerima ajaran agama. Setiap perilaku orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak, karena ayah dan ibu adalah pendidik utamayang selalau memberi pengajaran kepada anak.¹ Oleh karena itu penting menjadi teladan yang baik kepada anak merupakan tanggung jawab penting bagi orang tua, sebab setiap sikap dan tindakan yang ditunjukkan dalam lingkungan keluarga dapat memberi pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, peran orang tua memegang peranan yang sangat vital dalam hal memberikan pendidikan serta mengarahkan anak berfikir dan berperilaku baik.²

¹ Agung Indra Wijaya and Sam'un Mukramin, "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar," *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2023): 01–14.

² Agung Indra Wijaya and Sam'un Mukramin, "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar."

Anak ketika sudah memasuki masa peralihan ialah Suatu tahap peralihan yang terjadi pada anak ketika menuju kedewasaan yang terlihat oleh adanya perubahan pada tubuh anak, emosional, dan lainnya. Selama tahap ini, remaja seringkali merasakan dorongan untuk mengeluarkan hal-hal baru, termasuk hubungan sosial dan interpersonal. Namun, tanpa pengawasan dan bimbingan yang tepat, eksplorasi ini dapat mengarah kepada perilaku yang berisiko, termasuk seks bebas. Kenakalan remaja secara khusus seks bebas saat ini sudah menjadi hal yang sangat memprihatinkan dan menjadi sebuah fenomena yang perlu untuk ditindaklanjuti.

Seks adalah aspek kehidupan yang dapat menumbulkan berbagai macam permasalahan jika tidak dipahami dan dikelola dengan baik. Seiring dengan perkembangan biologis, pada usia tertentu manusia akan mengalami fase kematangan, terutama pada organ-organ fisik yang berkaitan dengan seks. Kematangan organ-organ biofisiologis ini ditandai dengan kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas, yang kemudian muncul dorongan atau hasrat untuk menjalin hubungan seksual. Fenomena seks bebas di kalangan anak Remaja adalah peningkatan dalam masalah sosial dan kepedulian bagi banyak orang, termasuk keluarga dan lembaga keagamaan. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan pesta pora dapat berdampak besar pada perilaku anak muda, yang dapat menyebabkan risiko

pernikahan, penyakit menular seksual, dan kehamilan selain gangguan mental.

Penyebab utama terjadinya pergaulan bebas pada remaja sangat beragam, diantaranya meliputi pengaruh lingkungan dan kurangnya pendidikan seksual, dimana banyak remaja tidak mendapatkan edukasi yang cukup tentang kesehatan reproduksi dan risiko hubungan seksual seperti kehamilan diluar nikah dan tidak dipungkiri bahwa salah satu pemicu yang mempengaruhi munculnya perilaku seks bebas adalah kurangnya kontrol orang tua terhadap mereka, juga Orang tua sering kali tidak melaksanakan pengajaran yang serius di dalam keluarga, khususnya mengenai Firman Tuhan. Dari pengamatan penulis, banyak orang tua yang menyerahkan tanggung jawab pengajaran tersebut kepada Gereja dan guru di sekolah. Akibatnya, anak-anak kehilangan dasar yang seharusnya menjadi panduan dalam hidup mereka yang berdampak buruk bagi karakter, perilaku, dan kerohanian anak.³

Pada situasi ini keterlibatan keluarga terutama orang tua memegang peran yang signifikan untuk mencegah terjadinya seks bebas bagi anak. Orangtua adalah sumber yang utama untuk pengajaran nilai moral dan etika yang baik. Dalam rumah anak belajar mengenai hal-hal berhubungan dengan tanggung jawab dan moral yang baik. Melalui pendidikan pertama yang diperoleh anak dalam keluarga, penting untuk menanamkan hal-hal

³ Y.Rendy, ed., *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, 2011).109-112

yang baik dan benar. Ketika orang tua aktif untuk mengajarkan pemahaman yang benar bagi anak, orang tua sedang membentuk karakter yang baik sehingga ketika anak di perhadapkan dengan godaan hawa nafsu mereka bisa mengendalikan diri mereka.

Dari pengamatan penulis di gereja KIBAID Jemaat Marinding, terdapat beberapa kejadian yang menunjukkan adanya keterlibatan remaja dalam perilaku seks yang tidak sesuai dengan ajaran iman dan moral gerejawi, hal ini terjadi secara berturut-turut dari tahun 2023-2025 bahwa setiap tahunnya ada remaja hamil diluar pernikahan. Fenomena ini berlangsung dalam rentan waktu yang berdekatan, dan menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya kontrol diri dan kurangnya bimbingan dalam keluarga. Dalam hal ini apakah orang tua belum optimal dalam memberikan pengawasan dan bimbingan moral yang bisa menimbulkan perilaku tersebut. Dalam konteks remaja KIBAID, pengaruh lingkungan teman-teman serta tayangan di televisi dan media sosial yang menampilkan hubungan percintaan seringkali membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri mereka. Rasa penasaran ini mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru dalam hubungan asmara. Awalnya, mereka mungkin hanya berpegangan tangan dengan pasangan, tetapi seiring waktu, keberanian mereka meningkat hingga berpelukan dan bahkan melakukan ciuman bibir. Di media sosial dan televisi, mereka tak ragu menonton adegan romantis antara remaja, dan banyak di antara mereka merasa nyaman untuk membagikan pengalaman

pacaran serta menunjukkan kemesraan yang dapat dilihat oleh semua kalangan, terutama teman-teman sebaya mereka.⁴

Orang tua ialah guru pertama dalam mempengaruhi proses perkembangan anak. dalam keluarga perlu menjalin komunikasi yang efektif dan terbuka dengan anak-anak, serta tetap mengawasi setiap perilaku yang mereka tunjukkan. Orang tua juga harus terus menerus mengajarkan anak tentang sebuah konsekuensi dari setiap perilaku yang dilakukan oleh anak. Oleh sebab itu Kontribusi orang tua dalam mendidik anak memegang peranan penting, dan tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada gereja maupun guru disekolah.

Dalam penelitian terdahulu yang relevan untuk konteks yakni: penelitian yang dilakukan Fitriani Tahun 2021 dengan judul hubungan peran orang tua terhadap perilaku seks bebas kelas x di SMU Negeri 21 Makassar Perbedaan berfokus pada peran orang tua secara umum dilingkungan sekolah dan tidak menekankan pada nilai-nilai agama dan spritualitas, sedangkan penulis menganalisis kepemimpinan orangtua dan menekankan pada nilai-nilai kristen dan peran orang tua dalam memimpin spritual dan moral.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Wiesye Agnes Wattimury Tahun 2024 denga judul peran pengasuh terhadap remaja kristen yang terjerumus

⁴ Nurul Jannah Ramadhani, Sulaiman Samad, and Suciani Latif, "Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang)," *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies* 3, no. 4 (2023): 74–86.

⁵ Fitriani, Junaidin, and St Hamsinah, "Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas Kelas X Smu Negeri 21 Makasar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 1, no. 24 (2021): 1, <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/556>.

dalam pergaulan bebas. Perbedaan pada pendekatan yang dilakukan dengan berfokus pada peran pengasuh atau pembina remaja dalam lingkungan remaja secara khusus dalam mendampingi dan membimbing remaja kristen yang sudah terjerumus dalam pergaulan bebas, sedangkan penulis mengkaji kepemimpinan orang tua dalam konteks keluarga dan gereja.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susanti dengan judul hubungan persepsi tentang peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMP kabupaten pasaman, perbedaan pada pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan kuantitatif sedangkan pendekatan yang penulis lakukan ialah pendekatan kualitatif.⁷

Berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa bahwa penting bagi keluarga secara khusus orang tua masa kini untuk terus menjadi pendidik dan teladan yang terbaik bagi anak. Itulah sebabnya penulis merasa terdorong untuk menulis masalah ini dalam skripsi yang berjudul: analisis kepemimpinan orang tua terhadap seks bebas dikalangan remaja gereja KIBAID jemaat Marinding

B. Fokus Masalah

⁶ Alexanderina Paulina Iwangin, Wiesye Agnes Wattimury, and Banne Limbong, "Peran Pengasuh Terhadap Remaja Kristen Yang Terjerumus Dalam Pergaulan Bebas," *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 1.

⁷ Dewi Susanti, Alsri Windra Doni, and Lora Fazira, "Hubungan Persepsi Tentang Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMP Kabupaten Pasaman," *Jurnal Sehat Mandiri* 16, no. 2 (2021): 1.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus kepada kepemimpinan orang tua terhadap seks bebas bagi remaja di Gereja KIBAID Jemaat Marinding.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan orang tua terhadap seks bebas di kalangan remaja Gereja KIBAID Jemaat Marinding ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kepemimpinan orang tua terhadap seks bebas di kalangan remaja Gereja KIBAID Jemaat Marinding.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah Wawasan Ilmiah, Penelitian ini berpotensi untuk memperkaya kajian akademik di bidang pendidikan keluarga, psikologi perkembangan remaja, serta teologi pastoral. Fokusnya terletak pada peran orang tua dalam membentuk moral dan perilaku anak.
 - b. Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkeinginan untuk mendalami peran keluarga dalam pembentukan karakter remaja, terutama dalam konteks gereja dan komunitas Kristen.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk orang tua diharapkan melalui penelitian ini, orang tua dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya peran mereka dalam membimbing serta mendidik anak-anak sejak usia dini, agar mereka terhindar dari perilaku seks bebas. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih efektif dan berlandaskan nilai-nilai Kristen.
- b. Untuk Gereja KIBAID Jemaat Marinding, temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi gereja dalam merancang program-program pembinaan remaja yang lebih relevan dan responsif terhadap tantangan zaman. Dengan begitu, gereja dapat lebih aktif memberikan edukasi kepada orang tua mengenai peran mereka dalam membimbing anak-anak secara moral dan spiritual.
- c. Untuk Remaja, diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu remaja memahami dampak negatif dari seks bebas dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya membangun karakter yang baik, sesuai dengan ajaran Firman Tuhan.
- d. Untuk penelitian berikutnya, temuan dari studi ini bisa dijadikan acuan dalam konteks pendidikan keluarga dan fungsi orang tua., serta pencegahan perilaku remaja berisiko dalam konteks keagamaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah metode yang digunakan untuk menyusun, mengatur, dan mengklasifikasikan kalimat berdasarkan keabsahan dari sebuah penelitian observasi. Oleh karena itu, sistematika penulisan ini disusun dalam format berikut:

Bab I pendahuluan pada bagian bab ini yang berisi, akan berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dari bab satu hingga penutup.

Bab II landasan teori, pada bab ini berisi pengertian kepemimpinan orangtua, Seks Bebas di kalangan Remaja dan Pandangan Gereja terhadap Seks Bebas pada Remaja

Bab III metodologi penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknikl analisis data dan keabsahan data

Bab IV temuan penelitian dan analisis data, pada bagian ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran